



Harapan Orang Tua terhadap Pemilihan *Clubhouse* secara Keruangan

Hasna Saffanah Ridwan¹, Tri Widiyanti Natalia²

¹Mahasiswa, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

²Dosen, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

| Diterima 20 September 2024 | Disetujui 27 Desember 2024 | Diterbitkan 31 Desember 2024 |
| DOI <http://dx.doi.org/10.32315/jlbi.v13i4.398> |

Abstrak

Anak merupakan aset berharga yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek tumbuh kembangnya. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan memberikan contoh yang baik bagi perkembangan anak. Namun, kesibukan orang tua pada masa kini sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan dalam tumbuh kembang anak. Keterlambatan ini dapat diatasi dengan cara memasukkan anak ke dalam lembaga seperti *Clubhouse* atau *Daycare*, di mana anak dapat tetap mendapatkan perhatian yang baik sementara orang tua menjalankan aktivitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse* untuk anak secara keruangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada orang tua yang memiliki kesibukan, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis distribusi dan analisis kluster. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse* bervariasi, diantaranya kualitas pendamping anak yang merupakan pertimbangan paling besar, kenyamanan anak, kelengkapan fasilitas, keamanan anak, kualitas program *Clubhouse*, lokasi dan biaya. Kesimpulannya, orang tua memilih *Clubhouse* bervariasi, bergantung pada usia anak dan sosiodemografi orang tua. Temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang *Clubhouse* yang sesuai dengan preferensi orang tua dan dapat menjadi pilihan utama bagi mereka dalam menitipkan anak.

Kata-kunci : anak, *Clubhouse*, orang tua, pertimbangan orang tua.

Parents' Expectations of Spatial *Clubhouse* Selection.

Abstract

Children are valuable assets that require special attention in their growth and development. Parents should educate, care for, and provide a good example for children's development. However, parents' busy lives often influence children's growth and development delays. This delay can be overcome by enrolling children in institutions such as *Clubhouse* or *Daycare*, where children can still receive good attention while parents carry out their activities. This research aims to identify the factors parents consider when choosing a spatial *Clubhouse* for their children. The method used in this research is quantitative, namely, by distributing closed questionnaires to busy parents, which are then analyzed using distribution and cluster analysis. Based on the results of the study, it was found that parents' considerations in choosing a *Clubhouse* varied, including the quality of the child's companion, which was the biggest consideration, the child's comfort, completeness of facilities, child safety, quality of the *Clubhouse* program, location and cost. In conclusion, parents' choice of *Clubhouse* varies, depending on the child's age and the parent's sociodemographics. Hopefully, these findings can be used to design a *Clubhouse* that suits parents' preferences and can become their main choice when entrusting their children.

Keywords: children, *Clubhouse*, parents, parental considerations.

Kontak Penulis

Hasna Saffanah Ridwan
Teknik Arsitektur – Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur No 112-114, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat 40132
Email: hasna.10420056@mahasiswa.unikom.ac.id



Pendahuluan

Anak merupakan aset berharga yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek tumbuh kembangnya. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan memberikan contoh yang baik demi mendukung perkembangan anak. Namun, kesibukan orang tua di era modern ini sering kali menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi tumbuh kembang anak. Keterlambatan tumbuh kembang tersebut dapat diminimalkan dengan cara mengikutsertakan anak dalam lembaga seperti *Clubhouse* atau *Daycare*, yang dapat memastikan anak tetap terpantau dengan baik selama orang tua menjalankan aktivitas mereka.

Di era modern saat ini, kebutuhan akan fasilitas yang mendukung tumbuh kembang anak semakin mendesak, seiring dengan semakin sibuknya orang tua dalam menjalani rutinitas pekerjaan dan kegiatan di luar rumah. Orang tua, yang memegang peran sentral dalam perkembangan anak, sering kali menghadapi tantangan besar dalam mengatur waktu untuk mendidik dan mengasuh anak. Faktor-faktor seperti kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, dan tekanan sosial-ekonomi dapat menghambat kualitas perhatian dan pengasuhan yang diberikan kepada anak, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak [1]

Di sisi lain, anak-anak pada usia dini memerlukan stimulasi yang bervariasi untuk mendukung perkembangan optimal mereka. Pada usia 0 hingga 6 tahun, anak mengalami perkembangan yang pesat di berbagai aspek, seperti motorik kasar dan halus, kemampuan bicara, kemampuan sosial, hingga pengembangan keterampilan kognitif. [2], Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua, serta lingkungan yang mendukung untuk perkembangan sosial, emosional, dan intelektual mereka.

Namun, dengan terbatasnya waktu orang tua yang tersedia untuk berinteraksi langsung dengan anak, salah satu solusi yang dapat dihadirkan adalah fasilitas *Clubhouse*. *Clubhouse*, dalam konteks ini, merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk anak-anak yang membutuhkan tempat yang aman dan kondusif untuk berkembang, sementara orang tua mereka dapat melakukan kesibukan dengan aktivitas pekerjaan atau kegiatan lain. Sebuah *Clubhouse* yang dirancang dengan baik akan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas fisik, intelektual, dan sosial anak, sekaligus mengurangi ketergantungan pada teknologi dan gadget, yang belakangan ini menjadi salah satu

tantangan terbesar dalam perkembangan anak-anak generasi digital saat ini. [3]

Clubhouse ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai ruang yang dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ruang yang aman, terorganisir, dan menyenangkan akan memungkinkan anak untuk belajar melalui permainan, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mendapatkan bimbingan dari pengasuh yang terlatih. Selain itu, desain ruang yang tepat di *Clubhouse* juga dapat mendukung berbagai kebutuhan perkembangan anak, seperti peningkatan keterampilan sosial, kemandirian, kreativitas, serta pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. [4]

Adanya *Clubhouse* yang dirancang dengan baik dapat menjadi solusi yang ideal untuk orang tua yang memiliki kesibukan namun tetap menginginkan anak mereka berkembang dengan optimal. Dengan menyediakan ruang yang mendukung perkembangan berbagai aspek kehidupan anak, *Clubhouse* berpotensi menjadi alternatif tempat yang lebih baik daripada hanya mengandalkan gadget atau teknologi sebagai pengganti interaksi sosial. [5] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep *Clubhouse* sebagai ruang yang mendukung perkembangan anak dengan memanfaatkan desain ruang yang memadai berdasarkan pertimbangan utama orang tua dalam memilih *Clubhouse*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Clubhouse* merupakan sebuah tempat yang dapat mewadahi segala macam aktivitas anak mulai dari aktivitas fisik, sosial hingga rekreasi. [6] *Clubhouse* berfungsi sebagai tempat yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Karena, anak dapat belajar dan berkembang dengan cara bermain.[7] Dalam *Clubhouse* anak dapat bersosialisasi dan berbaur pada lingkungan yang tidak membatasi mereka untuk berbaur dan menemukan teman dari lingkungan yang berbeda.[8] Bahkan *Clubhouse* disebut sebagai fasilitas atau tempat yang mewadahi aktivitas berolahraga yang terdapat dalam ruangan, aktivitas sosial dan rekreasi dalam satu bangunan. hal ini secara tidak langsung mengikuti kebiasaan masyarakat masa kini yang cenderung menginginkan kepraktisan dalam melakukan aktivitas. [6] Secara tidak langsung *Clubhouse* dapat di definisikan sebagai gabungan dari *playground*, *sport center* dan *Daycare* untuk orang tua yang menitipkan anaknya lebih dari 5 jam. Karena kebanyakan orang tua bekerja atau memiliki kesibukan menitipkan anaknya di *Daycare* selama bekerja yaitu 8 jam.

Pemilihan *Clubhouse* yang tepat merupakan kunci untuk perkembangan anak. Karena, anak-anak sangat sensitif dalam menerima segala rangsangan (stimulus) untuk perkembangannya yang di berikan oleh lingkungannya. [9] Maka dari itu, lingkungan yang baik pada *Clubhouse* menjadi pertimbangan utama orang tua agar dapat menunjang tumbuh kembang anaknya yang akan menentukan masa depannya kelak. Semakin baik *Clubhouse* yang dipilih maka akan semakin baik pula tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang *Clubhouse*.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup kepada orang tua yang memiliki kesibukan dan memiliki anak-anak dalam masa pertumbuhan. [10]

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner disebarikan secara Online di area Kota Bandung melalui platform *google form*. [11] Kuesioner dibagikan selama 2 minggu lalu data di kumpulkan pada 11 Januari 2024 dengan terkumpul 30 responden dari beberapa kelompok orang tua. Orang tua dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena orang tua yang akan melakukan keputusan dalam memilih yang terbaik untuk anaknya.

Metode Analisis Data

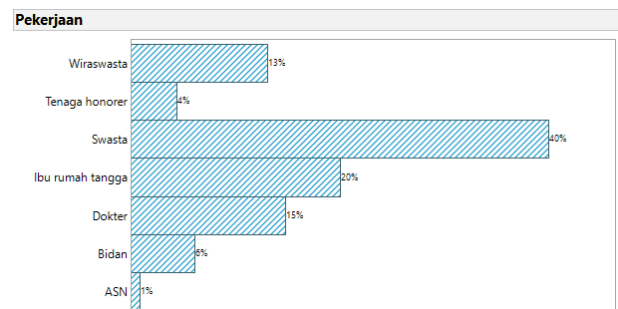
Setelah data-data terkumpul tentang pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse*, selanjutnya melakukan analisis menggunakan metode analisis distribusi dan analisis klaster pada setiap pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis distribusi digunakan untuk pertanyaan sosiodemografi seperti umur anak, penghasilan orang tua dan pekerjaan orang tua. Lalu untuk analisis *Klaster* untuk melihat hubungan seperti pertimbangan orang tua dan umur anak, hubungan umur dan lamanya anak di *Clubhouse* dan penghasilan orang tua dengan keinginan harga *Clubhouse* yang diinginkan orang tua. [12] Dari hasil analisis tersebut dilakukan analisis berdasarkan kajian literatur yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Karakter Latar Belakang Orang Tua yang Menitipkan Anak

Data yang didapatkan dari kuesioner yang dibagikan secara tertutup mendapatkan 30 responden dari

orang tua yang memiliki kesibukan atau bekerja dan memiliki anak yang masih dalam fase pertumbuhan. Berdasarkan 30 responden tersebut mendapatkan jawaban atas beberapa pertanyaan Sosiodemografi untuk memahami latar belakang orang tua menggunakan analisis distribusi. Seperti pada gambar 1 terlihat mayoritas orang tua bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 40%, diikuti ibu rumah tangga sebanyak 20%, lalu dokter sebanyak 15%, Wiraswasta sebanyak 13%, Bidan sebanyak 6%, Tenaga Honorer sebanyak 4% dan sebagai ASN atau Aparatur Sipil negara sebanyak 1%.



Gambar 1. Analisis Distribusi Pekerjaan Orang Tua.

Dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kebanyakan orang tua sekarang banyak memilih bekerja di banding menjadi Ibu rumah tangga yang menyebabkan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak. [8] Dalam konteks perkembangan anak, tidak ada yang dapat dipungkiri bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan perhatian dan pengasuhan yang baik. Namun, keputusan untuk menitipkan anak di *Daycare* atau fasilitas serupa sering kali bukan merupakan indikasi dari kesalahan orang tua dalam hal pengasuhan, melainkan sebuah keputusan pragmatis yang didorong oleh kebutuhan akan fasilitas ruang yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

1. Kebutuhan Ruang yang Mendukung Perkembangan Anak.

Fasilitas *Daycare* atau *Clubhouse* sering kali dirancang dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak yang lebih luas, yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh rumah atau tempat tinggal orang tua. Anak-anak pada usia dini membutuhkan lingkungan yang kaya akan stimulasi fisik, sosial, dan kognitif [4]. Fasilitas *Daycare* dapat menyediakan berbagai aktivitas yang merangsang kemampuan motorik kasar dan halus, kreativitas, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Ini adalah aspek yang mungkin sulit disediakan di rumah, terutama jika orang tua memiliki jadwal kerja yang padat atau lingkungan rumah yang tidak mendukung untuk perkembangan anak.

2. Kualitas Interaksi Sosial dan Pendidikan yang Lebih Baik

Salah satu keuntungan utama *Daycare* adalah kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan memperoleh pengalaman sosial yang penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. *Daycare* biasanya dilengkapi dengan fasilitas yang dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif, seperti ruang bermain yang aman, area membaca, serta alat dan media yang merangsang kreativitas anak [4]. Ini memberikan lingkungan yang lebih terstruktur dan mendidik dibandingkan dengan hanya tinggal di rumah, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan stimulasi sosial untuk belajar berbagi, bekerja sama, dan mengelola emosi.

3. Keamanan dan Kesehatan yang Terjamin

Salah satu faktor yang memotivasi orang tua untuk memilih *Daycare* adalah keamanan dan kesehatan anak yang lebih terjamin. Banyak *Daycare* yang dilengkapi dengan pengawasan ketat, fasilitas medis yang memadai, serta sistem yang memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang tepat. Keamanan dalam fasilitas *Daycare* sangat diperhatikan, mulai dari desain ruang yang aman (misalnya, pemisahan ruang untuk anak usia berbeda, pengamanan pada perabotan dan area bermain), hingga ketersediaan staf yang terlatih untuk menangani anak-anak dalam kondisi darurat, [13] Hal ini memberi rasa tenang kepada orang tua yang mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan pengawasan ketat di rumah karena kesibukan kerja.

4. Kebutuhan Praktis Orang Tua yang Bekerja

Bagi orang tua yang bekerja, *Daycare* atau *Clubhouse* sering kali merupakan solusi praktis yang memberikan fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas pekerjaan tanpa khawatir akan kesejahteraan anak. Orang tua yang bekerja cenderung memilih *Daycare* karena kebutuhan mereka akan tempat yang menyediakan layanan pengasuhan yang sesuai dengan jadwal kerja mereka. Dalam hal ini, *Daycare* memberikan kemudahan dari segi lokasi, jam operasional yang fleksibel, serta fasilitas yang mendukung pertumbuhan anak. [14]

5. *Daycare* sebagai Ruang yang Menstimulasi Perkembangan Kognitif dan Kreativitas

Selain faktor sosial, fasilitas ruang di *Daycare* juga sering kali dilengkapi dengan peralatan yang mendukung perkembangan kognitif dan

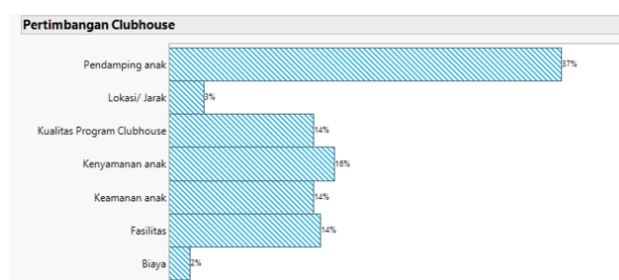
kreativitas anak, seperti mainan edukatif, alat musik, serta area untuk menggambar atau bermain peran. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya melibatkan anak dalam permainan, tetapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir, imajinasi, dan kreativitas [2] Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Phillips & Shonkoff (2000) [13] menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, yang lebih sulit dicapai di rumah tanpa fasilitas yang mendukung.

6. Bukan Kesalahan Orang Tua, Tetapi Kebutuhan akan Fasilitas yang Tepat

Memilih *Daycare* bukanlah indikasi bahwa orang tua gagal dalam pengasuhan, melainkan keputusan yang rasional untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan fasilitas yang lebih mendukung perkembangan mereka, baik dari segi fisik, sosial, maupun kognitif. Pengasuhan anak adalah tanggung jawab bersama, dan *Daycare* atau fasilitas serupa hanya melengkapi peran orang tua dalam menyediakan lingkungan yang memadai untuk anak. Hal ini sesuai dengan pandangan Shonkoff & Phillips (2000) [13] yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting untuk perkembangan anak, dan fasilitas seperti *Daycare* dapat menyediakan hal tersebut dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Maka dari itu, orang tua dapat menitipkan anaknya pada *Clubhouse* agar perkembangan anak dapat tetap terpantau selama orang tua berkesibukan. Namun, orang tua harus mempertimbangkan dengan baik *Clubhouse* mana yang baik untuk menitipkan anaknya. [7]

Pertimbangan Orang Tua dalam memilih *Clubhouse*.



Gambar 2. Analisis Distribusi Pertimbangan Orang Tua.

Hasil dari analisis distribusi pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse* pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa pertimbangan orang tua tertinggi berada di pendampingan anak sebanyak 37%,

lalu pada posisi kedua pada kenyamanan anak sebanyak 16%, fasilitas yang lengkap sebanyak 14% lalu diikuti dengan keamanan dan kualitas *Clubhouse* sebanyak 14 % dan posisi terendah yaitu biaya sebanyak 2 %. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa biaya tidak terlalu di pertimbangkan dibandingkan dengan pendampingan anak, kualitas program *Clubhouse*, kenyamanan, keamanan dan fasilitas yang ada. [15]

Tidak ada orang tua yang sengaja ingin meninggalkan anak-anaknya di *Clubhouse*. Namun, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor ekonomi yang harus di siapkan untuk pendidikan anaknya di masa yang akan datang. *Clubhouse* bukanlah semata-mata tempat untuk menitipkan anak, namun *Clubhouse* merupakan sebuah tempat yang menyediakan fasilitas dan program yang dapat mendukung anak untuk dapat bereksplorasi dengan aman. Maka dari itu orang tua pasti menginginkan kualitas *Clubhouse* yang terbaik.

Hal yang menentukan baik buruknya *Clubhouse* adalah kualitas dari *Clubhouse* itu sendiri yang terlihat dari kualitas pengasuh di *Clubhouse* tersebut. Karena guru atau pengasuh yang baik pada *Clubhouse* menjadi contoh bagi anak dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Karena, anak bertemu dengan guru atau pengasuh di dalam *Clubhouse* lebih lama di bandingkan orang tua yang menjadikan guru sebagai patokan anak dalam melakukan sesuatu sesuai yang anak lihat. [16] Terdapat beberapa faktor pertimbangan orang tua yang memiliki kesibukan dalam memilih *Clubhouse* untuk anaknya yaitu :

1. Kualitas pengajaran / kualitas Program *Clubhouse*.
Kualitas pengajaran dapat dinilai baik jika anak-anak dapat di perhatikan baik oleh para staf pengajar atau pengasuh seperti dalam memperhatikan minat dan kebutuhan anak selama di *Clubhouse*, anak dapat berbicara dan berdiskusi dengan baik jika meminta pertolongan kepada staf atau pengasuh, dan anak mendapatkan kesempatan dalam mengenal staf atau pengasuh untuk lebih akrab [9].
2. Kualitas guru/coach/pengasuh.
Kualitas guru, coach atau pengasuh merupakan hal terpenting untuk pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse*. Karena dalam terbentuknya kualitas suatu *Clubhouse* yang baik tergantung bagaimana kualitas guru, coach atau pengasuh. Semakin berkualitas guru, coach atau Pengasuh, maka semakin baik pula kualitas *Clubhouse* [9].

3. Lokasi.

Letak lokasi pun menjadi salah satu faktor terpenting dalam orang tua mempertimbangkan untuk memasukkan anaknya ke dalam *Clubhouse*. Dengan letak lokasi *Clubhouse* yang dekat dengan rumah ataupun tempat kerja orang tua menjadi pertimbangan dalam memilih *Clubhouse*. Karena kemudahan yang didapatkan karena dekat dengan rumah ataupun tempat kerja orang tua [9].

4. Fasilitas *Clubhouse*.

Fasilitas yang memadai dapat mempermudah anak-anak dalam mengikuti kegiatan *Clubhouse*. Fasilitas yang menunjang pun membantu anak dalam tumbuh kembang minat dan bakatnya [9]. Dengan adanya fasilitas yang disediakan seperti fasilitas ruang tari, *trampoline*, memanjat, susun *puzzle*, zona musik dan lain-lain dapat membantu menstimulasi motorik hingga kreativitas anak [17] Tidak hanya itu, dalam bentuk ataupun warna dan material pada fasilitas yang tersedia dapat mempengaruhi anak selama beraktivitas di dalamnya, contohnya dengan penggunaan bentuk geometris dasar dan sudut tumpul dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan karna sudut yang tajam sekaligus mengenalkan bentuk geometris dasar pada anak. Penggunaan warna pun berpengaruh pada perasaan anak untuk dapat merasa nyaman, aman, ceria hingga menjadi kreatif ketika di dalam ruangan dengan pengaplikasian warna yang tepat pada setiap fasilitas. [18] Material merupakan hal utama yang harus di perhatikan.

5. Biaya.

Biaya menjadi aspek utama dalam orang tua memilih *Clubhouse*. Tentunya dengan perhitungan biaya yang tepat apakah biaya yang di bayarkan sesuai dengan fasilitas yang di berikan dalam *Clubhouse* [9].

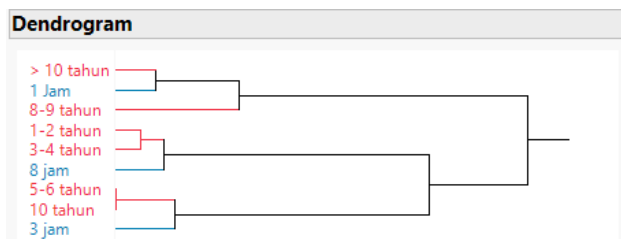
6. Keamanan *Clubhouse*.

Keamanan pada *Clubhouse* merupakan hal dasar yang harus menjadi prioritas dalam segala aspek. Dengan adanya rasa aman *Clubhouse* dapat di percaya oleh orang tua. Baik dalam sistem keamanan sekuriti, keamanan dalam fasilitas dan keamanan dalam material yang di pakai pada *Clubhouse* [9].

Maka dari itu dari gambar 2 dapat di simpulkan bahwa secara tidak langsung orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dalam aspek pendampingan, kualitas program, kenyamanan, keamanan dan fasilitas

pada *Clubhouse* tanpa terlalu mempermasalahkan biaya yang dikeluarkan untuk Pendidikan anaknya.

Hubungan Pertimbangan lamanya anak di *Clubhouse* dengan Umur Anak.



Gambar 3. Analisis Klaster antara Pertimbangan Lamanya Anak di *Clubhouse* dengan Umur Anak.

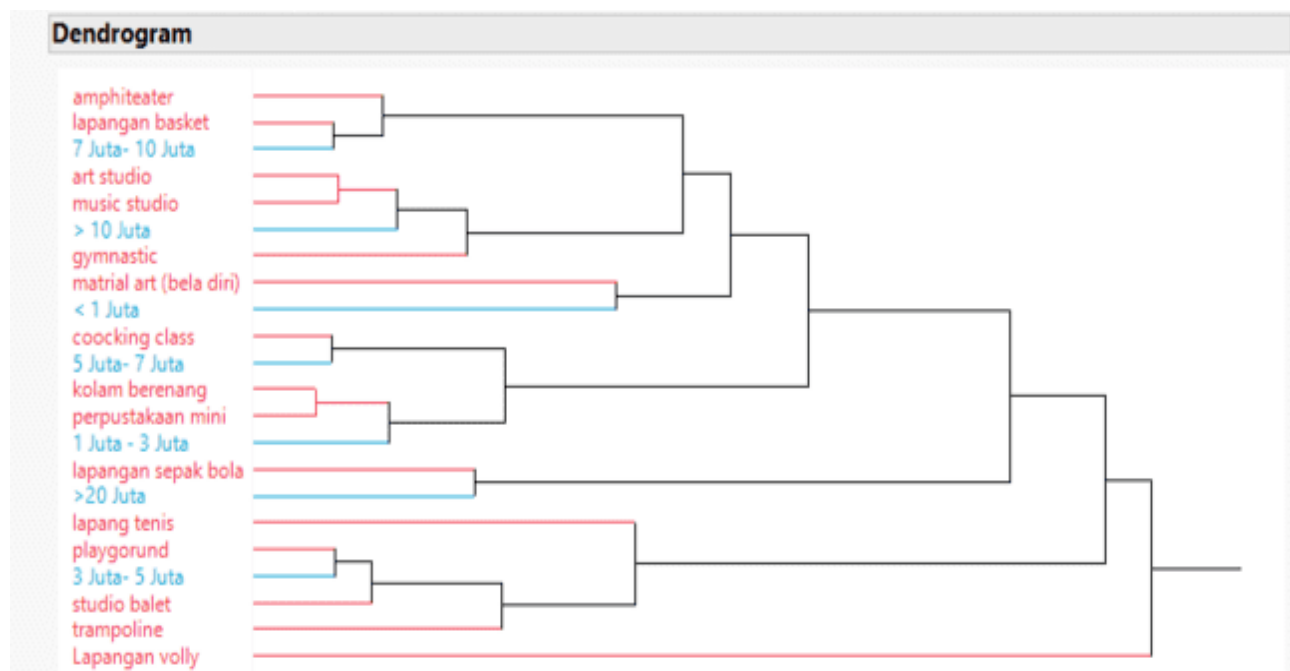
Dari hasil data *Klastering* pertimbangan orang tua terhadap *Clubhouse* antara umur dan lamanya anak di *Clubhouse* seperti pada gambar 3 menjelaskan bahwa, orang tua dengan anak berumur kurang dari 1 tahun hingga 4 tahun menginginkan anaknya berada di *Clubhouse* selama 8 jam. Lamanya anak selama lebih dari 5 jam termasuk ke dalam fasilitas *Daycare* pada *Clubhouse* dimana orang tua menginginkan anaknya terpantau penuh di *Clubhouse* selama orang tua bekerja [19].

Untuk anak dengan umur 5 tahun 6 tahun dan 10 tahun orang tua menginginkan anaknya di dalam *Clubhouse* hanya selama 3 jam di dalam *Clubhouse*. Hal tersebut dikarenakan, anak pada umur 5-6 dan 10 tahun akan mudah merasa jenuh jika berlama-lama di dalam *Clubhouse*. Namun, anak anak pada usia

tersebut tetap membutuhkan aktivitas untuk mengasah perkembangannya. Lalu, untuk anak berumur 8 tahun hingga lebih dari 10 tahun orang tua menginginkan anaknya berada di *Clubhouse* selama 1 jam. Karena pada anak umur tersebut sudah memasuki sekolah dasar namun tetap membutuhkan aktivitas lainnya selain di sekolah. Dari gambar 3 dapat di tarik kesimpulan bahwa lamanya anak di *Clubhouse* sudah sesuai dengan kebutuhan pada umur dan aktivitas anak pada umur tersebut.

Hubungan Antara Gaji Orang Tua dengan Fasilitas yang Diinginkan

Pada gambar 4 merupakan analisis klaster antara Fasilitas yang diinginkan dengan gaji orang tua. Pada gambar tersebut terlihat bahwa dengan orang tua dengan gaji 3 juta sampai 5 juta menginginkan fasilitas seperti *playgorund* seperti pada gambar 1, studio balet dan *trampoline*. Lalu untuk orang tua dengan gaji lebih dari 20 juta menginginkan fasilitas berupa lapangan sepak bola. Untuk orang tua dengan gaji 1 juta hingga 3 juta menginginkan fasilitas seperti perpustakaan mini dan kolam renang. Dari sini terlihat bahwa orang tua dengan gaji tersebut tidak menuntut banyak fasilitas. Lalu untuk orang tua dengan gaji kurang dari 1 juta hanya menginginkan fasilitas *matrrial art* atau bela diri untuk anaknya. Untuk orang tua dengan gaji lebih dari 10 juta menginginkan fasilitas music studio, *art studio* dan *gymnastic*. Dan orang tua dengan gaji 7 juta hingga 10 juta menginginkan adanya fasilitas lapangan basket dan *amphiteater*. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa orang tua dengan gaji



Gambar 4. Analisis Klaster antara Gaji Orang Tua dengan Fasilitas yang Diinginkan.

golongan pendapatan sedang memilih lebih banyak fasilitas yang diinginkan pada *Clubhouse* di banding golongan pendapatan tinggi, sangat tinggi dan rendah yang hanya menginginkan 1 atau 2 fasilitas yang ada pada *Clubhouse*. [20] Hal tersebut memperlihatkan bahwa orang tua dengan pendapatan tinggi, sangat tinggi dan rendah tidak menuntut banyak keinginan di banding orang tua dengan golongan pendapatan sedang. Namun, fasilitas yang diinginkan memperlihatkan bahwa semakin tinggi gaji orang tua, maka semakin tinggi harga fasilitas yang diinginkan dan jarang sekali fasilitas tersebut ada pada *Clubhouse/Daycare* biasa.

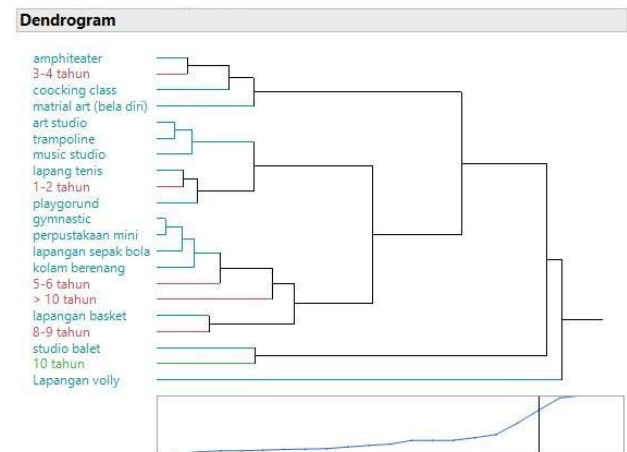
Hubungan Fasilitas *Clubhouse* dengan Harga *Clubhouse*

Dari hasil data analisis klaster pada gambar 5 antara fasilitas *Clubhouse* dengan harga *Clubhouse* yang diinginkan memperlihatkan bahwa orang tua yang mencari *Clubhouse* dengan harga kurang dari 500 ribu menginginkan fasilitas berupa perpustakaan mini, *playgorund*, kolam renang, *gymnastic* dan *art studio*. Sedangkan orang tua yang menginginkan *Clubhouse* dengan harga mulai dari 500 ribu hingga 1 juta menginginkan fasilitas studio balet dan *cooking class*. Lalu orang tua yang mencari *Clubhouse* dengan harga lebih dari 1 juta menginginkan fasilitas seperti lapangan basket, music studio, lapangan sepak bola, dan *amphiteater*.

Dari gambar 5 memperlihatkan bahwa orang tua yang mencari *Clubhouse* dengan harga kurang dari 500 ribu mencari banyak fasilitas di banding dengan harga 500 ribu hingga lebih dari 1 juta. Hal tersebut memperlihatkan bahwa banyak orang yang

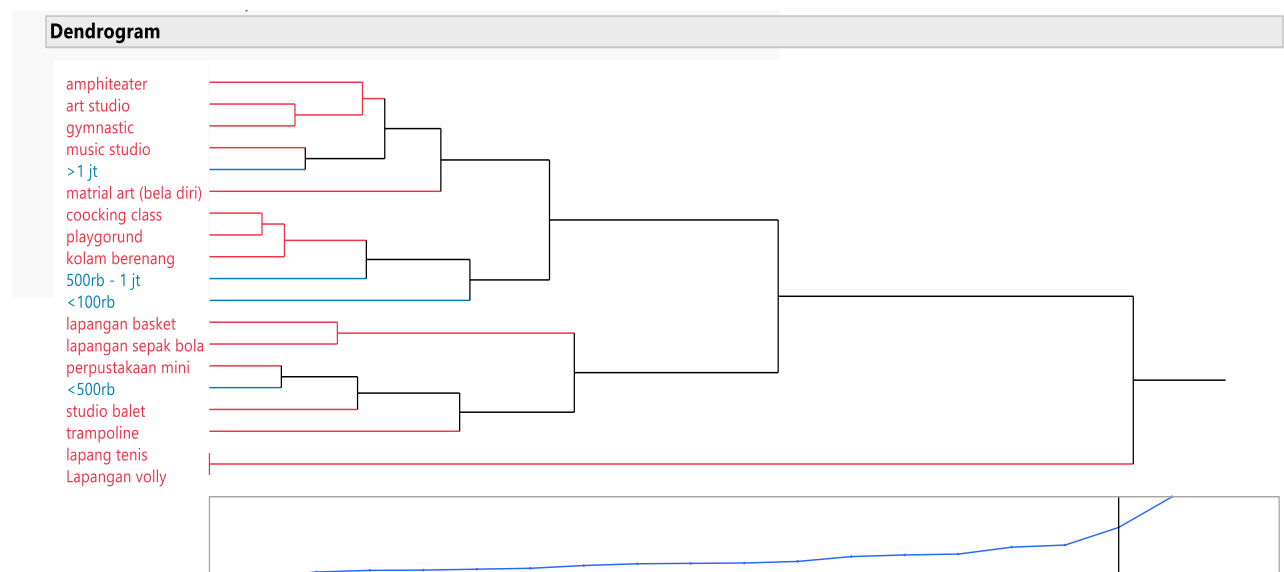
menginginkan harga yang murah namun fasilitas yang banyak. Namun fasilitas yang dipilih oleh orang tua yang mencari *Clubhouse* dengan harga kurang dari 100 ribu menginginkan fasilitas *Clubhouse* yang standar atau biasa seperti lapangan, sedangkan orang tua yang mencari *Clubhouse* dengan haraga 500 ribu hingga 1 juta menginginkan fasilitas yang tidak biasanya ada pada *Clubhouse* biasa.

Hubungan Fasilitas *Clubhouse* dengan Umur Anak



Gambar 6. Analisis Klaster antara Fasilitas *Clubhouse* dengan Umur Anak.

Dari analisis klaster antara fasilitas *Clubhouse* dengan Umur anak pada gambar 6 memperlihatkan bahwa anak dengan umur 1 hingga 2 tahun menginginkan fasilitas yang cukup banyak seperti *playgorund*, *music studio*, *trampoline*, *art studio* dan lapang *tennis*. Lalu untuk anak berumur 3 tahun hingga 4 tahun menginginkan fasilitas *apmhiteater*, *cooking class* dan *matrial art*.

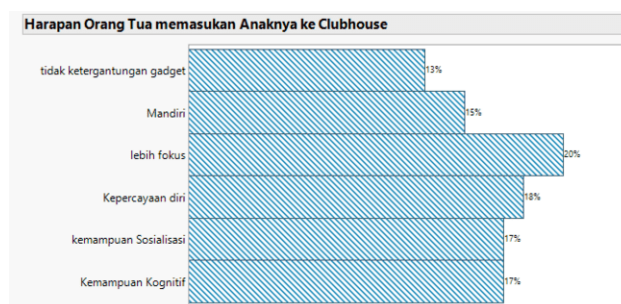


Gambar 5. Analisis Klaster antara Pertimbangan Fasilitas *Clubhouse* dengan Harga *Clubhouse*

Lalu untuk umur 5 hingga 6 tahun dan lebih dari 10 tahun menginginkan fasilitas seperti kolam renang, lapangan sepak bola, perpustakaan mini dan *gymnastic*. Dan untuk anak berumur 8 hingga 9 tahun menginginkan lapangan basket dan umur 10 tahun menginginkan studio balet dan lapang voli. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas yang inginkan telah sesuai dengan umurnya masing-masing.

Harapan Orang Tua dalam Memasukan anak ke *Clubhouse*

Dari hasil analisis klaster antara harapan orang tua dalam memasukkan anaknya ke dalam *Clubhouse* pada gambar 7 memperlihatkan bahwa, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya untuk bisa lebih fokus sebanyak 20%. lalu sebanyak 18% menginginkan anaknya memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dan sebanyak 17% orang tua menginginkan anaknya memiliki kemampuan kognitif dan sosialisasi yang lebih baik. Lalu sebanyak 15% orang tua mengharapkan anaknya agar lebih mandiri dan tidak ketergantungan gadget sebanyak 13%.



Gambar 7. Analisis Distribusi Harapan Orang Tua dalam Memasukan Anaknya Kedalam *Clubhouse*.

Dari gambar 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa harapan orang tua yang utama dalam memasukan anaknya ke dalam *Clubhouse* yaitu menginginkan anaknya untauk dapat lebih fokus, memiliki kepercayaan diri, kemampuan sosialisasi yang baik dan kemampuan koginitif yang baik.

Kesimpulan

Dari data sosidemografi di kumpulkan lalu dilakukan analisis *Klaster* dan distribusi dengan beberapa data sosiodemografi seperti dari hasil analisis tentang pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse* berdasarkan umur anak dapat di tarik kesimpulan bahwa banyak orang tua yang mempertimbangkan *Clubhouse* sesuai dengan kemampuan dan dengan umur anaknya. Dari data sosiodemografi yang di analisis menggunakan analisis distribusi mendapatkan bahwa mayoritas orang tua yang memiliki kesibukan bekerja di swasta dengan gaji yang di dapatkan kisaran

3-5 juta per bulan. Data yang di dapatkan dari pertimbangan orang tua dalam memilih *Clubhouse* mayoritas orang tua menginginkan pendampingan anak yang lebih utama lalu di ikuti kualitas program *Clubhouse*, kenyamanan, keamanan dan fasilitas. Sedangkan biaya dan lokasi para orang tua tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut ketika pertimbangan utama mereka sudah memenuhi apa yang mereka inginkan. Untuk analisis hubungan pertimbangan lamanya anak di *Clubhouse* dengan umur anak, orang tua menginginkan anak yang umurnya masih kecil membutuhkan waktu yang lama di dalam *Clubhouse*. Namun, semakin lama dan semakin bertambah umurnya semakin sebentar di dalam *Clubhouse*. Hal tersebut dikarenakan karena semakin bertambahnya usia anak, anak semakin banyak melakukan aktivitas dan cenderung mudah bosan, namun tetap membutuhkan tempat yang dapat menunjang aktivitasnya.

Untuk melihat hubungan antara gaji orang tua dan fasilitas yang diinginkan memperlihatkan bahwa orang tua dengan pendapatan tinggi, sangat tinggi dan rendah tidak menuntut banyak keinginan di banding orang tua dengan golongan pendapatan sedang. Hal tersebut juga ditemukan pada analisis hubungan antara fasilitas *Clubhouse* dengan harga *Clubhouse* yang di mana orang tua yang mencari *Clubhouse* dengan harga kurang dari 500 ribu mencari banyak fasilitas. Namun, fasilitas yang diinginkan merupakan fasilitas standar di banding dengan harga 500 ribu hingga lebih dari 1 juta yang tidak menginginkan banyak fasilitas, namun fasilitas yang diinginkan merupakan fasilitas yang jarang ada pada *Clubhouse* biasanya. Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa banyak orang yang menginginkan harga yang murah namun fasilitas yang banyak. Dan dari analisis hubungan fasilitas *Clubhouse* dengan umur anak memperlihatkan bahwa fasilitas yang diinginkan telah sesuai dengan umurnya masing-masing.

Hasil analisis dari harapan orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam *Clubhouse* mayoritas menginginkan anaknya agar lebih fokus dan juga memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dengan kemampuan kognitif yang lebih baik dan memiliki kemandirian dan tidak ketergantungan gadget. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya agar dapat bertumbuh kembang dengan baik menjadi manusia yang cerdas, bahagia dan memiliki kepribadian yang baik. Namun, disisi lain orang tua pun ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan bekerja tanpa harus mengorbankan perkembangan anak dan dampak negatif dari gadget. Maka dari itu, memilih *Clubhouse* yang tepat merupakan cara terbaik, karena

perkembangan anak harus di stimulasi yang bervariasi seperti kemampuan motorik kasar, motori halus, berbicara, berbahasa, sosialisasi, kemandirian, kemampuan kognitif, kreativitas hingga moral spiritual.

Daftar Pustaka

- [1] Hidayat, R. (2021). Pengaruh kesibukan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(2), 104-112.
- [2] Santrock, J. W. (2018). *Child Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- [3] Rina, L., & Yolanda, M. (2020). Dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak generasi alfa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 128-134.
- [4] Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.
- [5] W. S. Abioso, A. I. Imam, Y. I. Maulana, and M. J. Prasetyo, "Virtual Reality Utilization as a Character- building of Children in Waste Problems," *IOP Conf Ser Mater Sci Eng*, vol. 1158, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1757-899x/1158/1/012010.
- [6] L. Tofan Krisdianto, I. Priyoga, A. Dian Susanti, and U. Pandanaran Jl Banjarsari Barat No, "CLUBHOUSE ESTETIKA IN SEMARANG CITY."
- [7] D. Dewiyanti, "Pola Bermain anak sebagai pertimbangan perencanaan lingkungan," 2010.
- [8] D. Dewiyanti, A. Andiyan, D. Astrid, and T. Widiyanti, "The Production of Mingling Spaces as a Form Children Mobility," *Chivil Engineering and Architecture*, 2023.
- [9] S. Saputra, K. Suryani, and L. Pranata, "STUDI FENOMENOLOGI : PENGALAMAN IBU BEKERJA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK PRASEKOLAH," 2021.
- [10] D. Dewiyanti, T. W. Natalia, and D. Hertoety, "Identifikasi Pilihan Tempat Bermain Anak pada Lingkungan Permukiman Terencana dan Tidak Terencana," *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, vol. 11, no. 4, 2022, doi: 10.32315/jlbi.v11i4.61.
- [11] G. , D. D. , W. N. T. , & C. A. N. Nur Azizah, "Pola Bermain Anak sebagai Pertimbangan Perencanaan Lingkungan".
- [12] R. Herawaty and B. Bangun, "ANALISIS KLASSTER NON-HIERARKI DALAM PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA BERDASARKAN FAKTOR PRODUKSI PADI," *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [13] Phillips, D. A., & Shonkoff, J. P. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. National Academy Press.
- [14] M. E. P. Seligman, R. M. Ernst, J. Gillham, K. Reivich, and M. Linkins, "Positive education: Positive psychology and classroom interventions," *Oxford Review of Education*, vol. 35, no. 3, 2009, doi: 10.1080/03054980902934563.
- [15] "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI".
- [16] L. P. Permana, Z. Salsabila Nurdin, D. E. Hidayaty, S. Pertiwi, and H. Sandi, "Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis MANFAAT SUMBER DAYA MANUSIA PADA BIDANG JASA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI DAYCARE," vol. 1, no. 3, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>
- [17] B. Decky Rhamanza, N. Suryani, and D. Nugraha, "PERANCANGAN PUSAT KREATIVITAS ANAK PADA KOTA DEPOK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KINESTETIK DESIGN OF CHILDREN'S CREATIVITY CENTER IN DEPOK CITY USING A KINESTHETIC ARCHITECTURAL APPROACH," 2024.
- [18] A. Ramadhan and A. Wibisono, "Child Development Center for ARTS," *Interior Design*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [19] D. S. Handayani, A. Sulastri, T. Mariha, and N. Nurhaeni, "Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 20, no. 1, 2017, doi: 10.7454/jki.v20i1.439.
- [20] R. Kundre and Y. Bataha, "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH (4 - 5 TAHUN) DI TK GMIM BUKIT MORIA MALALAYANG," *JURNAL KEPERAWATAN*, vol. 7, no. 1, 2019, doi: 10.35790/jkp.v7i1.25202.